

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan berperan sangat penting dalam pembentukan karakter secara pribadi pada diri seseorang, karena dengan Pendidikan bisa menemukan hal-hal baru dalam kehidupan ini selain itu, pendidikan juga merupakan kombinasi dari pertumbuhan dan perkembangan insani dengan warisan sosial. Berdasarkan Undang –Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potesi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Menurut Depdiknas (dalam KTSP, 2006 hlm. 204) diuraikan tentang Penjas sebagai berikut : Penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesegaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan Jasmani, kesehatan dan olahraga yang diselenggarakan di sekolah merupakan bagian integral pendidikan secara keseluruhan dalam rangka usaha pencapaian tujuan pendidikan. Melalui pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga juga merupakan suatu kesempatan dalam rangka mendidik para siswa agar dapat melakukan aktivitas gerak sehingga tujuan olahraga dapat tercipta dan menghasilkan atlet-atlet yang berprestasi yang menjadi kebanggaan semua pihak.

Menurut Mahendra (2015, hlm. 38) Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya penjas bukan hanya dekorasi atau

ornamen yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi penjas adalah bagian penting dari pendidikan.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar, menengah bahkan pada pendidikan tinggi. Pendidikan jasmani adalah gerak insani (*human movement*) karena melibatkan aktivitas jasmani sebagai alat untuk mendapatkan perkembangan yang menyeluruh dalam hal kualitas fisik, mental dan emosional (Abduljabar, 2009, hlm. 4).

Pendidikan jasmani mempunyai tujuan yang besar dalam meningkatkan keterampilan siswa untuk berolahraga. Tujuan pendidikan jasmani yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral (Mahendra, 2015, hlm. 46)

Berdasarkan berbagai pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan jasmani adalah usaha sadar yang dilakukan guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kebugaran jasmani, kemampuan motorik, kemampuan berpikir dan sikap positif melalui berbagai bentuk aktivitas permainan, olahraga, dan pendidikan kesehatan sehingga anak dapat menjalani pola hidup sehat, dan memiliki dampak perubahan dari proses pembelajarannya. Salah satunya adalah pembelajaran olahraga permainan futsal yang sering dimainkan anak-anak disekolah, dan digemari oleh semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, dan orang dewasa sekali pun.

Permainan futsal tidak hanya melibatkan kemampuan fisik dan *passing* pendek dari kaki ke kaki. Namun kecepatan berpikir dan mengambil keputusan disaat yang tepat juga merupakan faktor yang krusial. Karena olahraga futsal dimainkan dalam tempo yang tinggi dan cepat maka setiap pemain dituntut untuk berpikir cepat dalam mengambil keputusan. Sedetik saja pemain telat dalam mengambil keputusan maka bisa menjadi boomerang bagi timnya. Disinilah futsal mengajarkan kepada setiap pemain untuk berpikir cepat dan cerdas dalam mengambil keputusan, tidak hanya mengandalkan fisik dan teknik tapi juga kecerdasan. Faktor kecerdasan dan intelegensi juga dibutuhkan dalam permainan ini untuk menerapkan strategi yang tepat untuk mengalahkan lawan. Jika para pemain selalu diasah kecerdasannya pada saat berlatih atau bertanding futsal, maka kecerdasannya lambat laun akan berkembang (Sucipto,

2015, hlm. 9). Maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan dan intelegensi saling berhubungan, namun taraf intelegensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang juga mempengaruhinya, yaitu kecerdasan emosional (EQ).

Menurut Goleman (2006, hlm. 39) Kecerdasan emosional adalah kecerdasan mengendalikan dan memantau perasaan orang lain dan diri sendiri serta menggunakan perasaan-perasaan tersebut untuk memandu tindakan dan pikiran, sehingga agar sukses dalam bekerja dan menghasilkan kinerja yang menonjol dalam pekerjaan sangat diperlukan kecerdasan emosional.

Menurut Goleman (2009, hlm. 44) bahwa :

“Kecerdasan intelektual (IQ) meramalkan kesuksesan, namun sejalan dengan tantangan dan suasana kehidupan modern yang serba kompleks sekarang ini, kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi saja tidak cukup dijadikan acuan keberhasilan seseorang atau peserta didik dalam menerima materi pembelajaran dengan baik. Karena kecerdasan intelektual (IQ) hanya sebatas syarat minimal meraih keberhasilan, namun kecerdasan emosional (EQ) lah yang sesungguhnya mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi”.

Fungsi kecerdasan emosional itu sendiri adalah kemampuan mengelola emosi diri sendiri, memiliki kepekaan terhadap emosi orang lain, mampu merespon dan bernegosiasi dengan orang lain secara emosional, memotivasi diri, kemampuan mental yang membantu untuk mengendalikan dan memahami perasaan diri sendiri dan orang lain yang menuntun kepada kemampuan untuk mengatur perasaan tersebut. Sedangkan Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional menurut Goleman (2009, hlm. 267) yaitu:

”Lingkungan keluarga, karena lingkungan keluarga adalah sekolah pertama bagi anak mempelajari emosinya.

Lingkungan non keluarga, dalam hal ini adalah lingkungan masyarakat dan penduduk kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak, pembelajaran ini biasanya ditunjukkan dalam aktivitas bermain anak seperti bermain peran, anak berperan sebagai individu diluar dirinya dengan emosi yang menyertainya sehingga anak akan mulai belajar mengerti keadaan orang lain, pengembangan kecerdasan emosi dapat ditingkatkan melalui berbagai macam bentuk pelatihan diantaranya pelatihan asertivitas, empati dan lain-lain”.

Menurut Mayer dkk. (2016) bahwa :

“Orang yang mempunyai kecerdasan emosi yang baik berbeda dengan yang kurang baik, orang yang memiliki kecerdasan emosi yang baik mempunyai hubungan interpersonal yang baik setiap hari dalam hidupnya, terutama dalam lingkungan kerja maupun organisasi atau tim”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diartikan bahwa adanya pengaruh kecerdasan emosional dengan pembelajaran permainan futsal, karena dengan bermain futsal disekolah atau diekstrakurikuler dapat meningkatkan kecerdasan siswa dengan melatih kecerdasannya, maka lambat laun kecerdasannya akan berkembang.

Menurut Sucipto (2015, hlm. 9) Futsal adalah permainan yang penuh taktik dan strategi dalam permainan futsal akan terus berkembang setiap saat. Adu taktik dan strategi antara kedua tim dalam sebuah pertandingan futsal sangat menarik untuk ditonton. Disamping itu dibutuhkan cara berpikir cepat, mengambil keputusan disaat yang tepat, dan kecerdasan emosional, agar pemain bisa mengatur dan mengontrol permainannya dan meningkatkan motivasi pada saat bermain futsal.

Pendidikan jasmani disekolah diharapkan dapat berperan aktif dalam menumbuhkan dan merangsang perkembangan kecerdasan emosional melalui pembelajaran permainan futsal pada setiap pribadi siswa. Seiring dengan semakin berkembangnya kecerdasan emosional pada siswa juga diharapkan akan semakin mempermudah aktivitas pembelajaran khususnya dalam bermain futsal.

Menurut Sucipto (2015, hlm. 9) Taktik dan strategi dalam permainan futsal akan terus berkembang setiap saat. Tidak hanya pelatih saja yang dituntut untuk memiliki kecerdasan dalam menerapkan taktik dan strategi permainan futsal akan tetapi pemain yang turun dilapang dituntut juga untuk memiliki kecerdasan seperti membaca pergerakan atau *manuver* pergerakan lawan pemain yang memiliki intelegensi yang baik tentunya akan memiliki visi permainan yang baik pula. Selain itu ada beberapa manfaat futsal bagi tubuh kita, yaitu meningkatkan kebugaran jasmani, melatih kreativitas, menghilangkan stress, melatih berpikir cepat, melatih kecerdasan emosional dan masih banyak lagi manfaatnya, sehingga dengan seringnya melakukan aktivitas permainan futsal pada siswa di sekolah dan khususnya diekstrakurikuler dapat melatih dan meningkatkan kecerdasan emosional.

Salah satu penelitian yang mengemukakan pentingnya faktor emosi dalam permainan futsal adalah penelitian yang dilakukan oleh Rinanda dan Haryanta (2017, hlm. 43) dalam *Gajah Mada Journal Of Psychology*. Mereka berpendapat bahwa salah satu faktor yang ikut berpengaruh terhadap performa atlet adalah kondisi emosinya, penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki seorang atlet futsal, maka semakin rendah agresivitas seorang atlet futsal saat bertanding. Akan tetapi apakah ada pengaruh pembelajaran permainan futsal terhadap kecerdasan emosional. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Permainan Futsal Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Ekstrakurikuler SMK 45 LEMBANG”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh pembelajaran permainan futsal terhadap kecerdasan emosional?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penulis mencoba memaparkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian diantaranya:

Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran permainan futsal terhadap kecerdasan emosional.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang baik adalah hasil penelitian yang bermanfaat, baik bagi peneliti itu sendiri, maupun bagi orang-orang disekitarnya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Setidaknya terdapat dua jenis manfaat dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan terutama sebagai bahan rujukan, acuan, dan referensi bagi pihak sekolah dalam upaya mengembangkan kecerdasan emosional siswa melalui berbagai aktivitas dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

1.4.2 Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan penting dan untuk memperluas wawasan para guru pendidikan jasmani bahwa kecerdasan emosional sangat penting dan bisa berpengaruh terhadap pembelajaran dan prestasi belajar siswa disekolah.

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru khususnya untuk cara meningkatkan, dan mengontrol emosional siswa, khususnya bagi para peneliti dan para pendidik umumnya dalam memberikan pengalaman dan wawasan baru sebagai calon pendidik dalam meningkatkan tanggung jawab siswa dalam belajar.
2. Bagi guru, sebagai masukan yang bermanfaat untuk bisa memahami emosional siswanya guru penjas khususnya dalam menjalankan profesinya, dan juga semoga penelitian ini dapat memberikan umpan balik bagi guru dalam proses pembelajaran disekolah.
3. Bagi sekolah, manfaat bagi sekolah penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi bagi guru penjas lainnya dan juga manfaat dalam memperbaiki proses pembelajaran siswa di sekolah.
4. Bagi siswa, dapat mengetahui pengaruh pembelajaran permainan futsal terhadap kecerdasan emosional melalui aktivitas permainan futsal.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur organisasi dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. **BAB I Pendahuluan.** Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. **BAB II Kajian Pustaka.** Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian. Pada bab ini berisikan tentang deskripsi teori, penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Adapun teori-teori yang digunakan dalam penelitian dapat diambil dari berbagai sumber dan literatur yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.
3. **BAB III Metode Penelitian.** Pada bab ini berisikan tentang lokasi dan subjek/populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, serta teknik pengumpulan dan pengolahan data. Metodologi penelitian ini digunakan untuk mendukung dalam pengolahan data yang dikumpulkan selama penelitian.
4. **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.** Pada bab ini berisikan hasil dari pengolahan atau analisis penelitian serta pembahasannya, yang akan digunakan sebagai jawaban terhadap masalah yang timbul dalam penelitian ini.
5. **BAB V Kesimpulan dan Saran.** Pada bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta berisikan saran-saran yang kiranya bersifat membangun bagi kepentingan ilmu pengetahuan pada umumnya dan lembaga pendidikan pada khususnya.